

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dewasa ini menuntun manusia terus mengembangkan wawasan dan kemampuan di berbagai bidang khususnya bidang pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi umat manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupannya. Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga akan memperoleh hasil yang diharapkan (Slameto :2003).

Banyak negara mengakui bahwa persoalan pendidikan merupakan persoalan yang pelik, sehingga diperlukan usaha yang maksimal untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Bangsa yang ingin maju, membangun dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakatnya dan dunia tidak terlepas dari peningkatan kualitas pendidikan bangsa itu sendiri. Peningkatan ini sama halnya dengan peningkatan sumber daya manusia.

Oleh karena itu, maka pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dikembangkan, sehingga pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dibidang pendidikan merupakan modal utama pembangunan bangsa. Untuk menghadapi persaingan dalam era globalisasi, pemerintah berusaha membimbing melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, yaitu dengan meningkatkan

kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hasil belajar sebagian siswa berada di bawah standar kompetensi, sehingga untuk mencapai standar tersebut siswa akan mengikuti ujian remedial. Ujian remedial untuk siswa yang hasil belajarnya dibawah standar kompetensi (7,50). Pelaksanaan ujian remedial tidak begitu jauh dari pelaksanaan ujian kompetensi.

Hal ini mungkin disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diterangkan oleh guru. Pada umumnya, siswa SMK lebih termotivasi untuk melaksanakan praktik daripada mendengarkan penjelasan materi di dalam kelas. Biasanya, guru menjelaskan materi monoton dan sesuai dengan uraian yang ada dalam buku atau modul, tanpa mengaitkannya ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh sebab itu, kebanyakan dari siswa SMK kurang berminat untuk mengapresiasi bakat dan kreatifitasnya dalam kehidupan sehari-hari, karena mereka kurang mengetahui bagaimana mengaplikasikan materi yang mereka peroleh ke dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi pendidikan nasional memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan kualitas SDM yang memiliki kompetensi dalam bidang keteknikan. SMK sebagai salah satu sekolah kejuruan dituntut untuk terus berusaha dan semakin ditantang untuk meningkatkan hasil lulusan yang benar-benar mempunyai skill atau kemampuan dalam bidangnya masing-masing. Sehingga, seluruh lulusan SMK mampu bersaing dalam era globalisasi sekarang ini, untuk mencapai hal tersebut, maka dibutuhkan pembelajaran yang tepat dan efektif untuk siswa SMK yang sesuai dengan kurikulum. Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan mengaitkan materi yang diajarkan guru pada penerapan yang tepat dalam kehidupan masyarakat umumnya dan masyarakat siswa khususnya.

Salah satu komponen yang menentukan untuk terjadinya proses belajar adalah guru dan strategi pembelajaran yang digunakan. Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru harus mampu mengembangkan potensi-potensi serta perhatian dan motivasi siswa secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu sekali menguasai strategi pembelajaran dan menerapkannya di dalam proses pembelajaran, sehingga tidak menutup kemungkinan terjadinya perubahan pada hasil belajar siswa (Slameto:2003).

Dalam pembelajaran, berdasarkan hasil observasi sebagian siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Hal ini ditunjukkan dengan adanya nilai

siswa yang berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 7,50. Berdasarkan data nilai siswa menunjukkan bahwa dari 30 siswa hasil belajar siswa yang tuntas hanya 12 siswa dengan persentase 40%, sedangkan keberhasilan belajar siswa mencapai 75% yang harus dicapai untuk rata-rata kelas. Hal ini pemahaman konsep materi yang diperoleh hanyalah merupakan suatu yang abstrak, belum menyentuh kepada kebutuhan praktis dalam kehidupan nyata, baik di lingkungan kerja maupun di lingkungan masyarakat. Pembelajaran yang selama ini diterima hanyalah penonjolan tingkat hafalan dari sekian pokok bahasan, tetapi tidak diikuti dengan pemahaman atau pengembangan konsep yang dapat diterapkan dalam kehidupannya (Nurhadi: 2003). Memahami Dasar Listrik dan Elektronika merupakan materi pelajaran teori yang meliputi beberapa sub kompetensi dasar, seperti memahami dasar listrik dan elektronika, mengenal komponen listrik dan elektronika dan beberapa materi lainnya.

Selain itu terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran saat ini yang perlu adanya solusi penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, diantaranya yakni sebagai berikut: (Hayati: 2012).

Siswa menganggap bahwa materi pembelajaran merupakan materi yang teoritis, sehingga dalam belajar, siswa cenderung menghafal materi tanpa memahami materi tersebut dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Sumber belajar siswa cenderung berupa buku teks yang isinya tidak banyak memberikan keterampilan proses bagi siswa. Siswa cenderung textbook (terpaku pada buku teks yang dimilikinya). Materi pembelajaran merupakan materi yang

sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, namun saat ini banyak siswa dalam pembelajarannya tidak mengaitkan materi pembelajaran dengan permasalahan-permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari siswa.

Pembelajaran seharusnya menciptakan siswa yang mampu berfikir ilmiah dan kritis. Namun saat ini dalam pembelajaran masih terkonsentrasi pada penguasaan materi. Guru umumnya dalam mengajar hanya sekedar menyelesaikan materi tanpa memikirkan apakah yang diberikannya itu bermakna ataupun ada keterkaitan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Mengakibatkan fenomena ini terjadi, salah satunya adalah karena banyaknya materi yang harus diselesaikan tetapi waktu yang tersedia kurang. Akibatnya, materi yang tersampaikan tidak ada terinternalisasi dalam diri peserta didik, lewat begitu saja tanpa meninggalkan bekas apapun di kepala.

Dalam kehidupan sehari-hari siswa selalu berhadapan dengan komponen listrik dan elektronika dan komponen listrik dalam rumah. Misalnya pada materi peralatan listrik dan elektronika, setelah siswa mempelajari materi tersebut di sekolah maka siswa di berikan tugas untuk mengamati peralatan listrik yang ada digunakan dalam rumah masing-masing siswa dan melihat komponen apa saja yang ada dalam peralatan tersebut sehingga siswa tidak hanya mempelajari teori namun juga menghubungkannya dengan penerapannya di kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian model pembelajaran kontekstual sangat sesuai digunakan dalam mengajarkan standar kompetensi Memahami Dasar Listrik dan Elektronika khususnya pada kompetensi dasar memahami konsep dasar listrik dan elektronika sebagai variabel bebas dalam penelitian ini digunakan strategi pembelajaran

kontekstual, dimana siswa dapat mengaplikasikan konsep yang mereka peroleh ke dalam kehidupan nyata.

Strategi pembelajaran *contextual Teaching and Learning* (CTL) menempatkan siswa pada keterlibatannya di dalam proses belajar mengajar dan membiasakan siswa untuk lebih aktif serta dapat menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Nurhadi: 2003). Materi pelajaran juga akan semakin berarti jika siswa mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka dan menemukan arti dalam pembelajarannya, sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan. Atas dasar prinsip pembelajaran kontekstual tersebut, maka kondisi yang diperoleh dalam sistem pembelajaran yang umumnya digunakan saat ini hanyalah mengupayakan siswa menghafal materi pembelajaran dan rumus-rumus yang diterima dari guru pada setiap proses pembelajaran.

Dengan demikian, pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai suatu strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang diharapkan dapat merubah keadaan dan tanggapan siswa menjadi situasi belajar yang lebih baik, seperti siswa tidak enggan menyampaikan pertanyaan maupun permasalahan dalam proses pembelajaran yang sedang mereka hadapi, adanya interaksi sesama siswa dalam belajar, maupun mencari permasalahan maupun cara pemecahannya, siswa tidak berpandangan selalu menerima apa yang diberikan oleh guru dan mau mencari yang pada akhirnya dapat memacu siswa lebih aktif dalam membuat suatu garis hubungan antara semua pengetahuan yang dimilikinya dan dapat meningkatkan hasil belajarnya (Sabli: 2011).

Beberapa hasil penelitian yang relevan yang dilakukan sebelumnya guna untuk mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suryanto (2012). *Pengaruh Penggunaan Strartegi Pembelajaran Kontekstual dan Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Memahami Dasar Listrik dan Elektronika Siswa Kelas X TIT L SMK Sinar Husni Medan Helvetia*, Skripsi, Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar kompetensi Memahami Dasar Listrik dan Elektonika dan siswa yang diajar dengan pembelajaran kontekstual lebih tinggi dari siswa yang diajar dengan pembelajaran ekspositori pada siswa kelas I program keahlian teknik instalasi tenaga lisuik SMK Sinar Husni Helvetia Medan. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X program keahlian teknik instalasi listrik SMK Sinar Husni Helvetia Medan tahun pendidikan 2011/2012. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas X program keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK Sinar Husni Helvetia Medan yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 60 orang. Kedua kelas digunakan sebagai sampel karena jumlahnya yang kurang dari 100 orang, sehingga kelas X TITL diterapkan strategi perlakuan pembelajaran ekspositori sedangkan X TITL 2 diterapkan perlakuan strategi pembelajaran kontekstual, yang tiap kelas terdiri 30 orang siswa., dengan hasil penelitian menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diberi model pembelajaran CTL lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Berdasarkan pemikiran diatas, diharapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa menganggap bahwa materi pembelajaran merupakan materi yang teoritis, sehingga dalam belajar, siswa cenderung menghafal materi tanpa memahami materi tersebut dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Sewaktu waktu guru cenderung menggunakan pendekatan ataupun metode pembelajaran konvensional, seperti ekspositoris yang mana pembelajaran lebih berpusat pada guru sehingga siswa pun cenderung pasif dalam pembelajaran.
3. Materi pembelajaran merupakan materi sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, namun saat ini banyak siswa dalam pembelajarannya tidak mengaitkan materi pembelajaran dengan permasalahan-permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari siswa.
4. Guru umumnya dalam mengajar hanya sekedar menyelesaikan materi tanpa memikirkan apakah yang diberikannya itu bermakna ataupun ada keterkaitan dengan kehidupan siswa sehari-hari.

C. Batasan Masalah

Mengingat begitu luasnya strategi pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, dan standar kompetensi Memahami Dasar Listrik dan Elektronika yang terdiri dari beberapa kompetensi dasar, serta agar

penelitian ini terlaksana maksimal, terarah, efektif, dan bermanfaat, maka perlu dibuat pembatasan masalah. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada pengaruh strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar Memahami Dasar Listrik dan Elektronika siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 1 Percut Sei Tuan T.A 2019/2020.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan setelah dibatasi masalah-masalah yang diidentifikasi, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar Menguasai Dasar Listrik dan Elektronika untuk kompetensi dasar memahami konsep dasar listrik dan elektronika siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 1 Percut Sei Tuan dengan menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada kompetensi dasar memahami konsep dasar listrik dan elektronika dengan pengajaran yang menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses belajar mengajar ?
3. Apakah hasil belajar Memahami Dasar Listrik dan Elektronika pada kompetensi dasar memahami konsep dasar listrik dan elektronika siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajarkan dengan strategi pembelajaran Ekspositori?

E. Tujuan Penelitian

Dalam rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui hasil belajar Memahami Dasar Listrik dan Elektronika siswa kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dengan menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Memahami Dasar Listrik dan Elektronika siswa Tingkat 1 Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
3. Untuk mengetahui bagaimana apakah hasil belajar Memahami Dasar Listrik dan Elektronika pada kompetensi dasar memahami konsep dasar listrik dan elektronika siswa Tingkat 1 Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 1 Percut Sei Tuan yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajarkan dengan strategi pembelajaran Ekspositori.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang akan dilaksanakan nantinya, diharapkan dapat memberikan manfaat secara lebih rinci, manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis adalah untuk mengembangkan pengetahuan pembelajaran siswa guna peningkatan prestasi dan penguasaan materi pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual.

2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan tentunya memberikan manfaat:

- a. Bagi siswa yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar.
- b. Bagi guru yaitu dapat digunakan sebagai informasi tentang pentingnya peningkatan prestasi belajar Memahami Dasar Listrik dan Elektronika dengan menggunakan Model pembelajaran Kontekstual.
- c. Bagi perpustakaan yaitu dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan atau refrensi bagi peneliti berikutnya.
- d. Bagi penelitian lanjutan sebagai bahan perbandingan untuk penulisan yang relevan dikemudian hari.